

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang sedang giatnya melakukan pembangunan diberbagai sektor, baik sektor ekonomi, sektor budaya, sektor politik, maupun lainnya. Pembangunan disektor ekonomi memiliki tujuan untuk tercapainya taraf hidup masyarakat dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik serta lebih merata dengan upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan landasan pembangunan ekonomi. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan.

Pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan industrialisasi dan progam-progam pemerintah. Namun, tidak pula lepas dari peran sektor informal. Keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri.

Program pembangunan ekonomi pada sektor informal yang dijalankan oleh pemerintah salah satunya yaitu menggalakkan sektor perdagangan, terutama pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pengembangan UMKM diharapkan mampu meningkatkan minat dari masyarakat untuk

berwirausaha. UMKM merupakan wadah usaha bagi masyarakat agar mampu meningkatkan pendapatannya .¹

Tujuan utama suatu perdagangan adalah mencari laba atau pendapatan secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal kemudian pendapatan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangan.²

Irawan dan Suparmoko berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan.³ Jadi pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap bulan maupun setiap tahunnya.

“Menurut Basu Swasta terdapat lima faktor dalam menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha diantaranya Kemampuan dan pengalaman penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor lain.”⁴

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Dalam setiap perekonomian kegiatan memproduksi memerlukan barang modal. Dalam perekonomian yang sangat primitif sekali pun, barang modal diperlukan. Dalam perekonomian modern barang modal lebih diperlukan lagi.

¹ Komang Gede Candra Adi Putra dan Made Henny Urmila Dewi, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah di Relokasi”, dalam *E-Jurnal EP Unud* Volume 7, Nomor 6, Juni 2018

² Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta:Zahra,2008), hal 102

³ Suparmoko, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Yogyakarta:BPFE, 2010),

⁴ Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta:Liberty,2005), hal

Modernisasi perekonomian tidak akan berlaku tanpa barang modal yang kompleks dan sangat tinggi produktivitasnya.⁵

Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara ini, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Tetapi kelemahan pasar tradisional mayoritas pedagangnya berasal dari masyarakat menengah kebawah. Jadi, dalam mendapatkan suatu modal kebanyakan para pedagang masih mengandalkan hasil pertanian maupun ketrampilan saja.⁶ Klasifikasi usaha berdasarkan skala modal bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:⁷

Tabel 1.1
Klasifikasi Usaha Berdasarkan Modal Usaha

Ukuran Usaha	Modal
Usaha Mikro	Maksimal Rp.50 juta
Usaha Kecil	>Rp.50 juta – Rp.500 juta
Usaha Menengah	>Rp.500 juta – Rp.10 milyar
Usaha Besar	>Rp.10 milyar

Menurut tabel 1.1 diatas, bahwa besaran skala modal usaha bisa menentukan ukuran usaha yang dijalani. Jika pengusaha memiliki modal kurang lebih Rp.50 juta maka usahanya bisa dikatakan mikro, dan jika pengusaha memiliki modal diatas Rp.10 milyar maka usahanya bisa dikatakan usaha yang sudah besar.

⁵ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo,2013), hal 376

⁶ Samsul Ma'arif, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*, dalam <https://journal.unnes.ac.id> , diakses pada tanggal 02 Februari 2019

⁷ Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*,(Jakarta: LPPI dan BI,2015), hal. 14

Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang selain modal adalah pengalaman usaha, pengalaman usaha dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Pengalaman usaha disini mengacu pada seberapa lama seseorang menjalani usahanya. karena semakin lama seorang pedagang menekuni usahanya, maka akan semakin berpengalaman seorang tersebut dalam kegiatan jual beli, hal ini akan berpengaruh terhadap omzet penjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang, pengalaman usaha seseorang dalam menjalankan kegiatan usahanya juga mempengaruhi pendapatan yang diterima.⁸

Menurut Kasmir, jangka waktu untuk memperoleh pendapatan dibagi menjadi tiga, hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini:⁹

Tabel 1.2
Klasifikasi Waktu Usaha

Klasifikasi	Waktu
Jangka Pendek	< 1 tahun
Jangka Menengah	>1 tahun – 3 tahun
Jangka Panjang	>3 tahun

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan selain modal usaha dan lama usaha adalah jam kerja. Faktor jam kerja secara teoritis mempengaruhi pendapatan terutama pendapatan bersih. Semakin panjang jumlah jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas

⁸Chomsatun Munawaroh, *Pengaruh Pembiayaan, Lama Usaha, dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Pembiayaan*, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada tanggal 02 Februari 2019

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2006), hal 37

pendapatan yang diterima pedagang akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan yang diperoleh semakin rendah.¹⁰

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah kompetensi wirausaha. Kompetensi wirausaha akan mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu usaha dan dapat meningkatkan pendapatan. Kompetensi wirausaha merupakan faktor dasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seorang yang mempunyai kemampuan rata-rata.¹¹ Kompetensi wirausaha digunakan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan suatu usaha untuk mencapai target yang diinginkan.

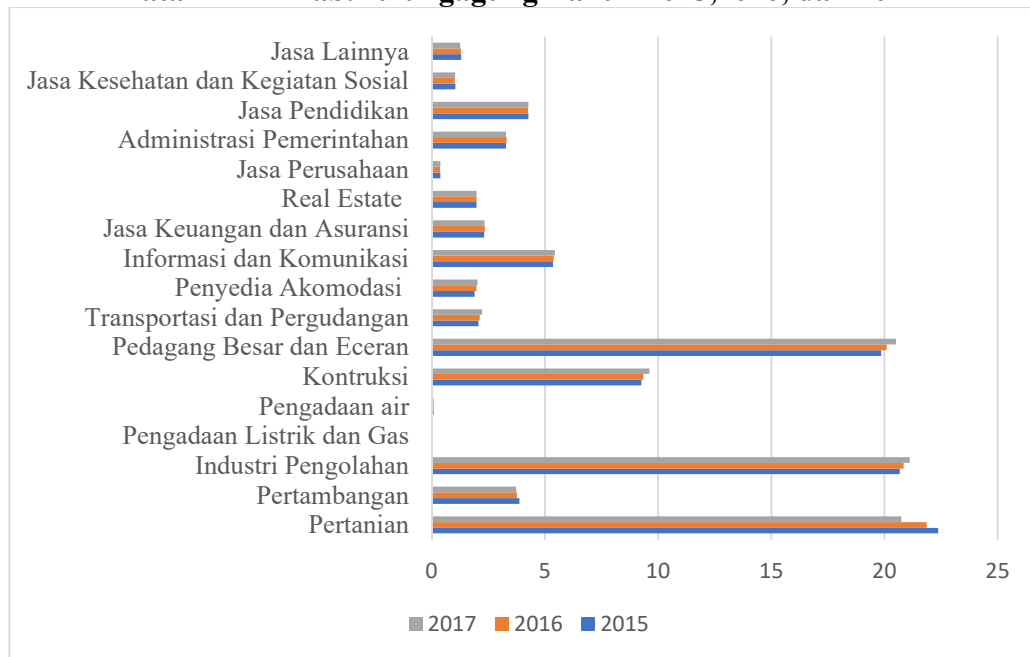
Tulungagung merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung memiliki luas sebesar 1.005,7 km² yang terdiri dari daratan, daerah pegunungan serta daerah pantai. Kondisi ini menimbulkan beragam potensi sumber daya yang dimiliki seperti tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan. Salah satu sektor penggerak ekonomi di Tulungagung adalah sektor perdagangan. Hal ini bisa dilihat dari banyak munculnya pertokoan yang ada di Kabupaten Tulungagung. Hal ini bisa dilihat dalam data pendapatan Kabupaten Tulungagung berikut ini:¹²

¹⁰ Sundari, *Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, (Lampung:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal 28

¹¹ Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, (Bandung: Reflika Aditama,2005), hal 113

¹² Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung, *Data Statustik Kabupaten Tulungagung Tahun 2018* , (Tulugagung: DIKOMINFO,2018), hal 47. Dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id> , diakses pada 04 Februari 2019

Grafik 1.1
Data PDRB Kab.Tulungagung Tahun 2015,2016, dan 2017



Sumber data: BPS-Kabupaten Tulungagung

Dilihat dari tabel PDRB tahun 2015,2016, dan 2017 , dari data tersebut sektor perdagangan merupakan salah satu penggerak utama dalam perekonomian Kabupaten Tulungagung. Hal ini di buktikan dengan data diatas bahwa sektor perdagangan menempati peringkat ke-3 sebagai penyumbang sektor perekonomian terbesar Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 2016 sektor perdagangan dan eceran meningkat sebanyak 0,25% dan meningkat lagi pada tahun 2017 sebanyak 0,41% dengan presentase sebesar 20,51%.

Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Baik pasar tradisional atau pasar modern. Pasar merupakan fasilitas publik yang sangat vital bagi perekonomian suatu daerah. Sebagai salah satu urat nadi, pasar juga menjadi salah satu barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dan dipasar dapat

terbentuk dari produsen-prdusen kecil dan konsumen-konsumen kecil dalam jumlah tertentu.

Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan.¹³

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 6 Tahun 2010, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara. Dan Badan Usaha Milik Daerah, termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa: toko, kios, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan dengan tawar menawar.¹⁴

Pasar tradisional merupakan salah satu lokasi yang menjadi objek penggerak perekonomian khususnya di daerah setempat jika dikelola dengan baik oleh instansi terkait. Karena tidak sedikit masyarakat yang melakukan transaksi perdagangan, baik barang dan jasa. Kondisi pasar di Tulungagung saat ini sangatlah bagus, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pasar yang

¹³ Ismail, *Peran Value Chain Pada Perdagangan Grosir Dalam Hubungan Dengan Strategi Pemasaran*, dalam <https://publikasiilmiah.ums.ac.id> , diakses pada tanggal 03 Februari 2019

¹⁴ www.jdih.setjen.kemendagri.go.id , diakses pada 02 Februari 2019

menjadi penggerak sektor perekonomian di Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Pasar Tradisional di Kabupaten Tulungagung Tahun 2018

Nama Pasar	Jumlah Pedagang	Omzet
Pasar Campurdarat	261	27.375.000.000.000
Pasar Dono	186	720.000.000.000
Pasar Wage	650	4.015.000.000.000.000
Pasar Ngemplak	1614	5.110.000.000.000.000
Pasar Boyolangu	443	14.600.000.000.000
Pasar Kauman	452	127.750.000.000.000
Pasar Bandung	1175	219.000.000.000.000
Pasar Sumbergempol	154	2.880.000.000.000
Pasar Bendilwungu	258	5.280.000.000.000
Pasar Gondang	216	20.075.000.000.000
Pasar Tamanan	363	52.925.000.000.000
Pasar Hewan	203	624.000.000.000.000
Pasar Burung	179	2.920.000.000.000
Pasar Ngentrong	91	3.285.000.000.000
Pasar Tanggunggunung	46	768.000.000.000
Pasar Ngantru	174	6.205.000.000.000
Pasar Ngunut	816	33.580.000.000.000
Pasar Pakel	7	73.000.000.000
Pasar Pagerwojo	58	1.440.000.000.000
Pasar Besuki	132	1.200.000.000.000
Pasar Rejotangan	186	12.045.000.000.000
Pasar Panjerejo	145	27.375.000.000.000
Pasar Karangtalun	189	12.000.000.000.000
Pasar Domasan	40	23.725.000.000.000
Pasar Sendang	147	4.752.000.000.000
Pasar Srikaton	16	438.000.000.000
Pasar Mulyosari	52	7.920.000.000.000
Pasar Karangrejo	343	7.300.000.000.000
Pasar Pojok	60	3.552.000.000.000

Sumber: Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Tulungagung

Dilihat dari gambar tabel 1.3 diatas. Bahwa pasar di Kabupaten Tulungagung berjumlah 29 pasar. Dan pasar Ngemplak merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang yang paling banyak dan jumlah pendapatan paling besar di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2018 yaitu sebesar 1614 pedagang dengan pendapatan mencapai Rp. 5.110.000.000.000.000,- .

Pasar Ngemplak Tulungagung merupakan salah satu pasar terbesar di Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat diketahui dari skala luasan yaitu 4 ha dan memiliki jumlah pedagang terbanyak di Kabupaten Tulungagung, serta banyaknya pengunjung yang berdatangan setiap harinya. Letak geografis pasar tradisional Ngemplak sangat strategis karena termasuk dalam wilayah Kota Kabupaten Tulungagung. Tidak heran pasar ini dikenal oleh masyarakat Tulungagung dan sekitarnya.

Disamping itu, dari banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan paling tidak sebanyak 1614 penduduk menggantungkan mata pencahariannya di Pasar Ngemplak. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di Pasar Ngemplak Tulungagung tersebut (kuli,juru parkir,dll).

Barang dagangan yang diperjual belikan di pasar Ngemplak Tulungagung juga sangat beragam, antara lain sayur mayur, daging ayam, daging sapi, ikan, buah-buahan, jajanan basah, beras, sembako, peralatan rumah tangga, dan pakaian.

Pasar Ngemplak Tulungagung merupakan pasar yang beroperasi setiap hari (Senin sampai Minggu) dan buka selama 24 jam. Pedagang di pasar

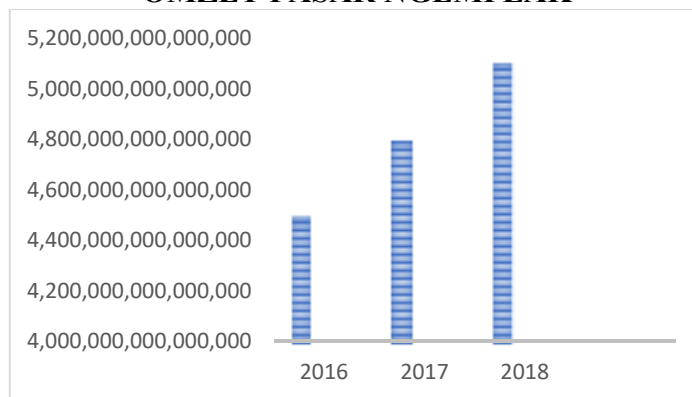
Ngemplak Tulungagung berjualan dengan silih berganti , ada yang berjualan shift pagi, shift siang, sift sore, maupun sift malam. Di pagi hari mulai pukul 01.00 WIB akan ditemukan banyak sekali pedagang sayuran, daging, maupun ikan. Biasanya aktivitas jual beli barang di shift ini akan berakhir pada pukul 09.00 WIB.

Kemudian pada siang hari akan sangat sulit ditemukan pedagang bahan-bahan pangan. Di pagi hari mulai jam 06.00 WIB sampai malam hari pukul 23.00 WIB akan ditemukan pedagang buah yang berada di kios paling depan Pasar Ngemplak Tulungagung. Jika di sore hari akan ditemukan pedagang bahan sandang, seperti pakaian, tas, sepatu dan aksesoris lainnya.

Walaupun pasar Ngemplak Tulungagung pada dasarnya adalah pusat agrobisnis tapi juga bisa ditemukan kebutuhan sandang di sini. Pasar Ngemplak Tulungagung mulai sedikit sepi hanya pada pukul 23.00 WIB sampai 01.00 WIB , dalam jangka waktu 2 jam inilah aktivitas jual beli barang berhenti, selain itu aktivitas pasar tidak akan pernah sepi.

Pasar Ngemplak Tulungagung telah direvitalisasi sejak tahun 2015 kemarin, sehingga keadaan pasar Ngemplak Tulungagung kini menjadi semakin bersih dan nyaman. Tempat-tempat berjualan para pedagang seperti kios juga sudah tertata rapi. Selain itu, kebersihan di pasar tersebut juga sudah terjaga dengan baik. Hal ini tentu saja menguntungkan para penjual di pasar dan pasti akan mempengaruhi pendapatan para pedagang dan omzet yang didapat oleh Pasar Ngemplak. Hal ini dapat dilihat dari gambar grafik dibawah ini:

Grafik 1.2
OMZET PASAR NGEMPLAK



Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab.Tulungagung

Bisa dilihat dari grafik 1.2 di atas, bahwa omzet pasar Ngemplak Tulungagung setelah direvitalisasi setiap tahun mengalami kenaikan secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan bahwa pada tahun 2016 omzet yang didapatkan pasar Ngemplak adalah sebesar Rp 4.500.000.000.000.000, tahun 2017 sebesar Rp 4.800.000.000.000.000, dan pada tahun 2018 sebesar 5.110.000.000.000.000. Hal ini tentunya juga berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh pedagang pada pasar Ngemplak Tulungagung.

Akan tetapi, revitalisasi tersebut tentunya belum bisa membuat Pasar Ngemplak Tulungagung mampu bersaing dengan pasar modern secara sejajar. Yang mana pasar modern yang memiliki modal besar, manajemen bagus, dan waktu operasional jam kerja yang lama tentunya membuat pendapatan mereka lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pedagang pasar tradisional.

Selain itu banyak pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung yang hanya memiliki modal pas-pasan untuk usahanya, sehingga barang yang dijualpun tidak terlalu banyak jenisnya, hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari pedagang tersebut. Tidak hanya modal lama usaha

berdagang pun juga menjadi masalah yang dihadapi para pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung. Karena pedagang yang sudah berjualan lama memiliki pelanggan yang lebih banyak daripada pedagang yang baru berjualan, hal tersebut juga dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang.

Penelitian ini merupakan saran dari penelitian yang dilakukan oleh oleh Danang Faizal Furqon, dimana penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting. Menunjukkan hasil bahwa variabel modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Saran dari penelitian ini adalah agar peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha yaitu faktor kompetensi wirausaha dan jam kerja.¹⁵

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha. Menunjukkan hasil bahwa variabel modal, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang yang dibuktikan berdasarkan uji F.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I wayan Wenagama tahun 2018, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal

¹⁵ Danang Faizal Furqon, Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, (Yogyakarta: Skripsi Tidak di Terbitkan, 2017)

¹⁶ Nurlaila Hanum, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*, dalam <https://ejurnallunsam.id>jse>, diakses 02 Februari 2019

kerja, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar seni guwang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang, sedangkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanthi Octavia tahun 2015, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada produsen sepatu. Menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Haeruddin Saleh yang bertujuan untuk mengetahui peran kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha ternak sapi di desa Bune. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berupa kompetensi teknis dan kompetensi manajerial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha perternakan.¹⁹

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan kompetensi wirausaha terhadap pendapatan pedagang. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pasar Ngemplak Tulungagung,

¹⁷ Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang", dalam *E-Jurnal EP Unud* Volume 7, Nomor 2, Februari 2017

¹⁸ Jayanthi Octavia."Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha, dalam *Jurnal Riset Akuntansi* Volume VII, No 1, April 2015

¹⁹ Haeruddin Saleh, Peranan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Terbak Sapi di Desa Bune Kab. Bone Sulawesi Selatan

karena disana banyak pedagang yang menggantungkan pendapatannya dengan berjualan di Pasar Ngemplak Tulungagung .

Setelah mengamati masalah-masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebanyak 1.614 penduduk yang menggantungkan pendapatannya di pasar Ngemplak Tulungagung.
2. Pedagang masih menghadapi kendala dalam hal akses modal.
3. Pedagang kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing.
4. Kesalahan perencanaan dalam mengelola modal guna memenuhi kebutuhan usaha, sehingga sering terjadi kekurangan modal usaha.
5. Pedagang yang sudah berjualan cukup lama memiliki banyak pelanggan dari pada pedagang yang masih baru berjualan.
6. Meskipun sudah dilakukan revitalisasi di pasar Ngemplak Tulungagung agar mampu bersaing dengan pasar modern, akan tetapi pendapatan yang diperoleh masih belum mampu bersaing dengan pasar modern.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah kompetensi usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung?
5. Apakah modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan kompetensi usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung
2. Menganalisis pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung
3. Menganalisis pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung
4. Menganalisis pengaruh kompetensi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung

5. Menganalisis pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan kompetensi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi para pembaca serta bisa memperluas penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pedagang di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung untuk mengetahui tingkat pendapatan yang didapatkan melalui modal kerja, lama usaha, jam kerja, dan kompetensi wirausaha.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Pedagang

Diharapkan para pedagang pasar tradisional mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga usahanya dapat berkembang dan mampu menjadi pusat kegiatan ekonomi yang berada ditengah-tengah masyarakat.

b. Bagi Stakeholder

Diharapkan pasar tradisional Ngemplak Tulungagung dapat dikembangkan menjadi suatu lokasi kegiatan perekonomian yang berada

di dalam masyarakat, yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan dapat memberikan sumbangsih terhadap pembangunan di daerah dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Tulungagung.

c. Bagi civitas/ akademik

Diharapkan sebagai referensi penelitian berikutnya terkait pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang, serta sebagai dokumentasi ilmiah yang bermanfaat bagi pihak kampus.

d. Bagi peneliti lanjutan

Sebagai penambah referensi dan rujukan, dan di harapkan adanya penelitian lanjutan tentang variabel yang belum terdapat di penelitian ini.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi:

a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu:

1) Dua variabel bebas, X_1 = modal usaha, X_2 = lama usaha, X_3 = jam kerja, dan X_4 = kompetensi wirausaha

2) Satu variabel terikat, Y = pendapatan

b. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung

2. Keterbatasan penelitian, yaitu:

- a. Agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya terfokus pada pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan kompetensi wirausaha terhadap pendapatan pedagang di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang diperoleh dari kuesioner pedagang di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti maka diperlukan adanya penegasan istilah agar lebih jelas terarahnya penelitian ini :

1. Definisi konseptual dalam penelitian ini mencakup:

a. Modal Usaha (X1)

“Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bertujuan untuk menambah kekayaan.”²⁰

Modal dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri adalah modal dari pemilik usaha, sedangkan modal pinjaman adalah modal dari luar perusahaan.²¹

b. Pengalaman Usaha (X2)

²⁰ Ardi Nugroho, Listiyawan, *Pengaruh Modal Usaha*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), hal 9

²¹ Mohamad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern, Analisis, Perencanaan dan Kebijakan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2003), hal 143

Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang untuk dapat memahami tugas atau pekerjaannya. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.²²

Indikator-indikator lama usaha antara lain: masa kerja, tingkat pengetahuan, dan penguasaan terhadap pekerjaan.

c. Jam Kerja (X3)

Menurut UURI No.13 Tahun 2003 tentang tenaga kerja, jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilakukan siang hari dan/atau malam hari.

d. Kompetensi Wirausaha

“Menurut UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud kompetensi wirausaha adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.²³

Indikator-indikator kompetensi wirausaha antara lain: Kompetensi dalam bidang rancang bangun (*technical competence*), kompetensi menemukan pasar yang cocok (*marketing competence*), kompetensi dalam bidang keuangan (*financial competence*), kompetensi dalam menjalin relasi (*human relation competence*).²⁴

e. Pendapatan

²² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013), hal 315

²³ <http://Eodb.ekon.go.id>peraturan> , diakses pada 10 September 2019

²⁴ Suryana, *Kewirausahaan Edisi Ketiga*,(Jakarta:Salemba Empat,2006), hal 91

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari penjualan produk ataupun jasa kepada langganan.²⁵

Macam-macam pendapatan menurut cara perolehannya adalah pendapatan bersih dan pendapatan kotor.

f. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang untuk memperoleh keuntungan/pendapatan.²⁶

Pedagang dibagi menjadi tiga yaitu pedagang besar/distributor/agen tunggal, pedagang menengah/agen/grosir, dan pedagang eceran/pengecer.

2. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah

Dari judul diatas, maka secara operasional peneliti menggunakan Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Kompetensi Wirausaha untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

a. Bagian Awal

²⁵ <https://wikipedia.org/wiki> , diakses pada 19 Juli 2019

²⁶ Eko Sujatmiko, *Kamu IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014), hal 231

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak.

b. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mencakup beberapa sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini mencakup beberapa sub bab yaitu profil obyek penelitian, pengujian dan hasil analisa data, pembuktian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini, pembahasan menjawab masalah penelitian dengan menggunakan hasil analisa data.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini, merupakan rangkaian dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.